



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15601-15611

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PDAM Kota Makassar

Muh Fikri Pratama Asfar, Masnawaty Sangkala, Masdar Ryketeng
Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi S1
muhfikripratama9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada pengeluaran kas di PDAM Kota Makassar serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian pada bagian akuntansi, keuangan, dan perbendaharaan PDAM Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas telah diterapkan secara memadai dengan mengintegrasikan enam komponen utama, yaitu personil, data, software, hardware, prosedur, dan pengendalian internal. Proses pengeluaran kas dilakukan melalui tahapan permohonan pembayaran, verifikasi anggaran, pemeriksaan kelengkapan dokumen, pembuatan voucher, otorisasi oleh pihak berwenang, hingga pencairan dana sesuai standar operasional perusahaan. Penggunaan sistem aplikasi akuntansi yang terintegrasi serta penerapan pengendalian internal yang baik mampu meningkatkan akurasi pencatatan, transparansi, akuntabilitas, efisiensi proses administrasi, serta meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan kas. Sistem tersebut juga mendukung penyediaan informasi keuangan yang cepat, tepat, dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek perangkat keras, optimalisasi pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi, serta penanganan kendala teknis perangkat lunak agar kinerja sistem semakin optimal. Secara keseluruhan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran kas di PDAM Kota Makassar telah berjalan efektif, mendukung tata kelola keuangan yang lebih baik, meningkatkan kualitas pengawasan internal, serta memperkuat efektivitas pengendalian operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengeluaran Kas, Pengendalian Internal, PDAM Kota Makassar, Efektivitas Sistem.

1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perekonomian menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dan maksimal. Agar menjadi perusahaan yang berkualitas dan bermutu perkembangan perusahaan diharuskan untuk lebih di tingkatkan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan lebih memudahkan perusahaan dalam pencapaian rencana maupun tujuan yang akan di capai oleh perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang di dapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal (Mulyanto, 2016).

Sistem informasi akuntansi hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan maupun organisasi untuk membantu mengelola keuangan, dan dapat meningkatkan kemampun perusahaan dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK No.1 tahun 2018 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru. Kas salah satu aset yang sangat penting bagi

perusahaan dan kas merupakan harta yang paling likuid atau lancar.(Pujiati & Shelinawati, 2022). Kas salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan dan kas merupakan harta yang paling likuid atau lancar.

Menurut Susanto (2014) pengeluaran kas adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai atau rekening bank milik perusahaan, baik karena pembelian tunai, pembayaran uang maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan maupun perusahaan. Pengeluaran kas merupakan sistem pengolahan data akuntansi yang digunakan untuk mengelola kas, yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis untuk menghasikan informasi akuntansi pengeluaran kas, sehingga dapat mengatur likuiditas kasnya dan dapat dipertanggung jawabkan. Organisasi Air Minum Daerah (PDAM) adalah organisasi provinsi untuk penyediaan air bersih yang diarahkan dan diawasi oleh pemerintah daerah.

PDAM Tirtanadi merupakan usaha milik provinsi yang memiliki prinsip tugas mengawasi dan memberikan manfaat air minum yang memenuhi prasyarat kesejahteraan bagi wilayah setempat dan untuk mendorong ekonomi lokal, meningkatkan gaji wilayah, dan bekerja pada kualitas alam dengan menawarkan jenis bantuan untuk mengumpulkan dan pemanfaatan air limbah melalui kerangka penyaluran untuk mewujudkan bantuan pemerintah kepada masyarakat secara keseluruhan. SDM merupakan salah satu variabel pendukung sekaligus penentu kemajuan suatu organisasi. SDM yang hebat diarahkan untuk memperluas komitmen yang dapat dibuat oleh pekerja dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tugas SDM dalam organisasi sangatlah penting mengingat SDM ini sebagai sebuah kerangka kerja, sehingga kerangka kerja ini terus berjalan, tentunya dalam pengelolaannya harus fokus pada aspek-aspek penting seperti persiapan, pengembangan dan inspirasi. Pada penelitian yang dilakukan Aprilia (2023) menunjukkan bahwa pada PDAM Provinsi Sumatra Utara terdapat beberapa jenis arsip dan organisasi yang unik yang tidak memiliki diagram alur. Dalam sistem pembayaran tunai SPPD.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Arizah Ariani (2020) menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam hal sistem yaitu adanya perangkapan fungsi antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PDAM Kota Makassar. Variabel penelitian adalah sistem informasi akuntansi pengeluaran kas. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada objek penelitian melalui kegiatan mengamati, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan temuan berdasarkan kondisi nyata tanpa menggunakan prosedur statistik, sehingga memungkinkan perbandingan antara teori dan praktik untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Definisi operasional penelitian mengacu pada sistem informasi akuntansi sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran variabel dilakukan dengan menjelaskan kondisi sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PDAM Kota Makassar (Mulyadi, 2016). Analisis menggunakan enam komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015), yaitu personil, data, software, hardware, prosedur, dan pengendalian internal.

Subjek penelitian adalah bagian akuntansi dan keuangan PDAM Kota Makassar yang memiliki keterkaitan dengan proses pengeluaran kas. Fokus penelitian diarahkan pada analisis penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di perusahaan tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang terlibat, yaitu bagian akuntansi, keuangan, dan perbendaharaan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengeluaran kas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen yang berkaitan dengan pengeluaran kas, seperti voucher dan cek.

Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi dan penyederhanaan data agar lebih bermakna. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif secara sistematis sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan membandingkan hasil analisis terhadap rumusan masalah sehingga diperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat PDAM Kota Makassar

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar, terus menerus mengalami perkembangan melalui tahap demi tahap dalam lintasan sejarah yang cukup panjang, berawal pada tahun 1924 dengan dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) I Ratulangi oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama *Waterleidjding Bedrijf* kapasitas produksi terpasang 50 l/d, kemudian pada jaman pendudukan Jepang tahun 1937 ditingkatkan menjadi 100 l/d, Air baku diambil dari Sungai Jeneberang terletak 7 km disebelah selatan kota, dipompa melalui saluran tertutup ke Instalasi Ratulangi. Pada tahun 1924 Pembangunan instalasi I Ratulangi oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan nama *Water leidjding Bedrijf* yang berkapasitas 50 liter/detik, yang kemudian di tambah menjadi 100 liter/detik pada zaman kependudukan Jepang. Pada tahun 1974 namanya berubah menjadi Dinas Air Minum Kota Madya Ujung pandang hingga tahun 1976 menjadi PDAM Ujung Pandang sesuai dengan Perda No. 21/P/II/1976, dimana kapasitasnya turun menjadi 50 liter/detik sampai sekarang. Tahun 1976 perubahan status PDAM, dari Dinas Air Minum menjadi Perusahaan Air Minum Kodya Ujung Pandang sesuai dengan Perda No. 21/P/II/1976, dengan kapasitas produksi terpasang PDAM turun menjadi 50 l/d, disebabkan karena usia. Untuk memenuhi kebutuhan air bagi penduduk Kota Makassar yang makin meningkat, maka pada tahun 1977 dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) II Panaikang dengan kapasitas tahap pertama 500 l/d. Sumber Air baku diambil dari Bendung Lekopancing Sungai Maros sejauh 29,6 Km dari Kota Makassar, kemudian tahun 1989 IPA Panaikang ditingkatkan kapasitasnya menjadi 1000 l/d. Kemudian di uprating menjadi 1500 l/d. Tahun 1985 melalui paket pembangunan Perum Perumnas dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) III Antang dengan kapasitas awal 20 l/d, kemudian tahun 1992 dibangun IPA Antang 2 (dua) dengan demikian total kapasitas IPA Antang menjadi 40 l/d, dari 2 (dua) Instalasi Pengolahan Air. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih khususnya pada wilayah pelayanan IPA Antang dimana jumlah pelanggan terus bertambah, maka pada tahun 2003 PDAM Kota Makassar menambah kapasitas produksi IPA Antang dari 40 liter/d menjadi 90 liter/d. Dan saat ini terpasang kapasitas 135 l/d.

2) Visi dan Misi

Visi:

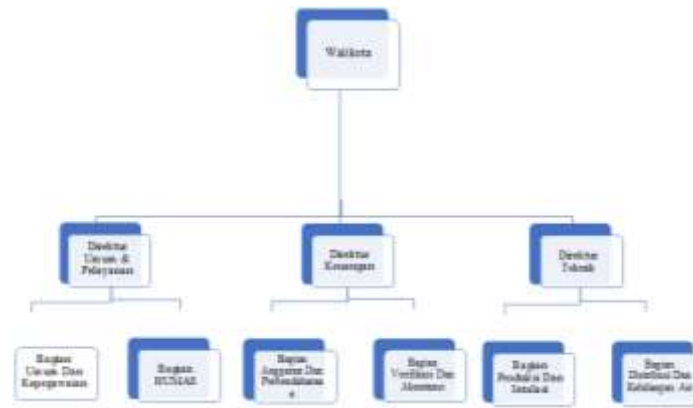
Menjadi Perusahaan Daerah Air Minum yang SEHAT, UNTUNG & TERKEMUKA di Indonesia yang TERBAIK, MANDIRI & PROFESIONAL dan berwawasan global.

Misi:

- Memberikan pelayanan air minum sesuai standar kesehatan dengan tersedianya air baku yang optimal.
- Menyediakan air minum yang BERKUALITAS, KUANTITAS dan KONTINUITAS.
- Memenuhi cakupan layanan air minum yang maksimal kepada masyarakat.
- Menjadikan perusahaan yang profesional dengan sumber daya yang kompetensi dan berdaya saing global.
- Memenuhi kinerja keuangan yang mandiri dan produktifitas serta berdaya saing global.

3) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar

Adapun tugas dan wewenang berdasarkan struktur organisasi PDAM Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a) Walikota

Walikota memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada DPRD, laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada pemerintah pusat, dan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja pemerintahannya.

b) Direktur Keuangan

Direktur Keuangan PDAM Kota Makassar bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan perusahaan. Dengan menjalankan tugas dan wewenangnya secara efektif, Direktur Keuangan memastikan stabilitas finansial perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi, dan penggunaan sumber daya yang cukup relevan untuk mendukung operasional PDAM dalam menyediakan layanan air minum kepada masyarakat.

c) Direktur Umum dan Pelayanan

Direktur Umum dan Pelayanan PDAM Kota Makassar memainkan peran krusial dalam mengelola aspek operasional dan pelayanan perusahaan. Dengan menjalankan tugas dan wewenangnya secara baik, Direktur ini memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan lancar, sumber daya manusia berkembang dengan baik, dan pelanggan menerima layanan berkualitas tinggi, sehingga mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

d) Direktur Teknik

Direktur Teknik PDAM Kota Makassar bertanggung jawab atas seluruh aspek teknis operasional perusahaan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Dengan menjalankan tugas dan wewenangnya secara efektif, Direktur Teknik memastikan bahwa produksi dan distribusi air minum berjalan lancar, dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, sehingga mendukung tujuan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

e) Bagian Umum Dan Kepegawaian

Bagian Umum dan Kepegawaian PDAM Kota Makassar berperan sebagai tulang punggung operasional perusahaan dengan memastikan pengelolaan administrasi dan sumber daya manusia berjalan dengan baik. Melalui tugas dan fungsi yang dijalankan, bagian ini mendukung tercapainya tujuan perusahaan dalam memberikan layanan air minum yang optimal kepada masyarakat.

f) Bagian HUMAS

Bagian Humas PDAM Kota Makassar berperan strategis dalam membangun komunikasi antara perusahaan

dengan publik dan pelanggan. Dengan menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal, Bagian Humas memastikan bahwa informasi mengenai perusahaan disampaikan dengan jelas, keluhan pelanggan ditangani dengan baik, dan citra positif perusahaan tetap terjaga di mata masyarakat.

g) Bagian Anggaran dan Perbendaharaan

Bagian Anggaran dan Perbendaharaan PDAM Kota Makassar bertanggung jawab dalam penyusunan perencanaan keuangan dan pengelolaan anggaran perusahaan. Dengan menyusun rencana kerja, RKAP, serta dokumen pencairan dana, bagian ini memastikan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan operasional dan kebijakan yang telah ditetapkan. Perannya mendukung kelancaran keuangan perusahaan agar dapat terus menjalankan layanan air minum bagi masyarakat.

h) Bagian Verifikasi Dan Akuntansi

Bagian Verifikasi dan Akuntansi PDAM Kota Makassar bertanggung jawab memastikan integritas dan akurasi informasi keuangan perusahaan melalui verifikasi dokumen, pembukuan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan. Dengan menjalankan tugas dan wewenangnya, bagian ini mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan.

i) Bagian Produksi Dan Instalasi

Bagian Produksi dan Instalasi PDAM Kota Makassar bertanggung jawab atas pengelolaan operasional produksi dan distribusi air bersih. Dengan menjalankan tugas dan wewenangnya, bagian ini memastikan bahwa masyarakat menerima pasokan air yang memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang ditetapkan.

j) Bagian Distribusi Dan Kehilangan Air

Bagian Distribusi dan Kehilangan Air PDAM Kota Makassar bertanggung jawab atas pengelolaan jaringan distribusi air serta upaya pengurangan kehilangan air. Dengan menjalankan tugas dan wewenangnya, bagian ini memastikan pendistribusian air bersih yang andal kepada pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

b. Penyajian Data

1) Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PDAM Kota Makassar

Pelaksanaan Kelgilatan pelngeluaran kas khususnya PDAM Kota Makassar untuk melnlningkatkan transparansi dan akurat delngan komponeln input dan output untuk melndukung pelngambilan kelputusan dalam melmilmilmalsilr relsilko telrjadilnya kelsalahan atau kelcurangan dalam pelngeluaran kas pada PDAM Kota Makassar.

2) Fungsi-fungsi terkait sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas PDAM Kota Makassar

a) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas berkaitan langsung dengan berbagai aktivitas yang harus dilakukan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku untuk produksi, dan pembayaran tagihan rutin seperti listrik, air, atau sewa kantor. Selain itu, pengeluaran kas juga digunakan untuk membayar utang kepada pihak ketiga, seperti supplier atau lembaga keuangan.

Di luar kebutuhan sehari-hari, perusahaan sering kali perlu mengeluarkan kas untuk investasi dalam bentuk pembelian alat, mesin, atau kendaraan operasional. Pengeluaran ini bersifat jangka panjang dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja atau memperbesar kapasitas produksi. Contoh lainnya adalah pengeluaran untuk kegiatan pemasaran, seperti promosi produk, iklan, atau mengikuti pameran dagang, yang bertujuan menarik pelanggan baru dan meningkatkan penjualan.

Dalam prakteknya, pengeluaran kas yang tidak terencana bisa menimbulkan masalah bagi perusahaan, terutama jika dana yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Karena itu, perusahaan harus memastikan pengeluaran kas dilakukan secara efisien, sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, likuiditas perusahaan tetap terjaga, dan aktivitas bisnis dapat berjalan lancar tanpa hambatan finansial.

Intinya, pengeluaran kas tidak hanya sebatas membayar kewajiban, tetapi juga harus dikelola dengan bijak untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

b) Fungsi Kas

Fungsi kas di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) pada dasarnya mengatur semua penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Di lapangan, ini mencakup penerimaan pembayaran dari pelanggan yang membayar tagihan air bulanan, baik melalui loket pembayaran, transfer bank, atau metode digital lainnya. Setiap transaksi harus dicatat dengan rapi agar jelas berapa pemasukan yang diterima setiap harinya.

Di sisi pengeluaran, kas bertanggung jawab untuk memastikan pembayaran kewajiban seperti gaji pegawai, biaya operasional harian (contohnya pembelian bahan kimia untuk pengolahan air, bahan bakar untuk pompa, atau biaya listrik), hingga pengeluaran mendadak seperti perbaikan pipa yang bocor. Bagian kas juga harus memastikan dana darurat tersedia, terutama untuk keperluan mendesak di lapangan, seperti penanganan gangguan distribusi air.

Selain mencatat pemasukan dan pengeluaran, fungsi kas juga mengelola likuiditas. Misalnya, memastikan bahwa uang tunai di kas kecil selalu tersedia untuk kebutuhan cepat, seperti pembelian barang habis pakai atau penggantian alat kecil yang rusak. Di sisi lain, jika ada kelebihan kas, PDAM perlu mengalokasikannya untuk kebutuhan yang lebih besar, seperti pemeliharaan berkala instalasi pengolahan air atau pengembangan jaringan distribusi. Secara praktis, fungsi kas di PDAM bukan hanya soal mencatat angka, tapi juga menjaga agar alur keuangan berjalan lancar. Jika ada keterlambatan pembayaran atau kekurangan dana, pelayanan air bersih bisa terganggu, yang pada akhirnya akan merugikan pelanggan dan mencoreng reputasi perusahaan.

c) Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berperan penting dalam mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, dan melaporkan semua transaksi keuangan yang terjadi dalam operasional sehari-hari. Dalam praktiknya, ini berarti mencatat setiap pemasukan dari pembayaran tagihan pelanggan, mencatat pengeluaran untuk perawatan jaringan pipa, pembelian bahan kimia untuk pengolahan air, hingga pembayaran gaji karyawan.

Selain mencatat transaksi, fungsi akuntansi juga mengklasifikasikan setiap transaksi berdasarkan kategori yang jelas, seperti biaya operasional, pemeliharaan, atau investasi. Misalnya, pembayaran listrik untuk pompa air dikategorikan sebagai biaya operasional, sedangkan pembangunan instalasi pengolahan air baru akan masuk sebagai investasi jangka panjang.

Fungsi analisis dalam akuntansi membantu PDAM untuk mengevaluasi efisiensi pengeluaran dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Contohnya, jika pengeluaran untuk perbaikan pipa terlalu sering terjadi di area tertentu, ini bisa menjadi indikator adanya masalah yang memerlukan solusi permanen.

Laporan keuangan yang dihasilkan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, sangat penting untuk membantu manajemen membuat keputusan yang tepat. Misalnya, laporan arus kas dapat menunjukkan apakah pemasukan dari pelanggan cukup untuk menutupi biaya operasional, atau apakah PDAM perlu mencari sumber dana tambahan.

Selain itu, fungsi akuntansi juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, terutama dalam hal pelaporan pajak dan audit keuangan. Di lapangan, hal ini berarti setiap transaksi harus didokumentasikan dengan baik, sehingga saat audit dilakukan, semua data sudah tersedia dengan jelas dan akurat.

Secara keseluruhan, fungsi akuntansi di PDAM bukan hanya soal mencatat angka, tapi juga mengelola keuangan

secara strategis untuk menjaga kelancaran operasional, meningkatkan efisiensi, dan memastikan pelayanan air bersih kepada masyarakat tetap berjalan dengan baik.

d) Fungsi pengeluaran intern

Fungsi pengeluaran intern di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berfokus pada pengelolaan dan pengendalian pengeluaran yang terjadi di dalam organisasi tanpa melibatkan pihak eksternal. Dalam praktiknya, ini mencakup pembayaran gaji karyawan, tunjangan, dan insentif bagi pegawai yang terlibat langsung dalam operasional maupun administrasi perusahaan.

Selain itu, fungsi ini juga mengatur pengeluaran untuk kebutuhan operasional internal, seperti pembelian perlengkapan kantor, biaya pemeliharaan alat kerja, atau pengeluaran rutin untuk menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas. Contoh lainnya adalah alokasi dana untuk pelatihan pegawai atau kegiatan internal yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Di lapangan, fungsi pengeluaran intern memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Misalnya, memastikan bahwa dana yang dialokasikan untuk perawatan rutin instalasi pengolahan air tidak melebihi batas yang telah ditetapkan. Fungsi ini juga membantu mengontrol efisiensi, seperti menekan biaya operasional yang tidak perlu atau menghindari pemborosan dalam penggunaan sumber daya.

Selain efisiensi, transparansi juga menjadi fokus utama dalam fungsi ini. Setiap pengeluaran harus didokumentasikan dengan jelas, sehingga memudahkan proses audit internal dan memastikan bahwa semua dana digunakan sesuai dengan peruntukannya. Dengan sistem pengawasan yang baik, PDAM dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dana atau pengeluaran yang tidak sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, fungsi pengeluaran intern di PDAM bukan hanya soal mengeluarkan dana, tetapi juga memastikan bahwa setiap pengeluaran mendukung tujuan operasional, meningkatkan efisiensi, dan menjaga transparansi keuangan untuk keberlangsungan layanan air bersih bagi masyarakat.

3) Dokumen Terkait Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengeluaran Kas PDAM Kota Makassar

a) Voucher

Dokumen penting yang digunakan untuk mencatat dan mengotorisasi setiap transaksi pengeluaran kas perusahaan. Dokumen ini berfungsi sebagai bagian dari sistem pengendalian internal untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

4) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas

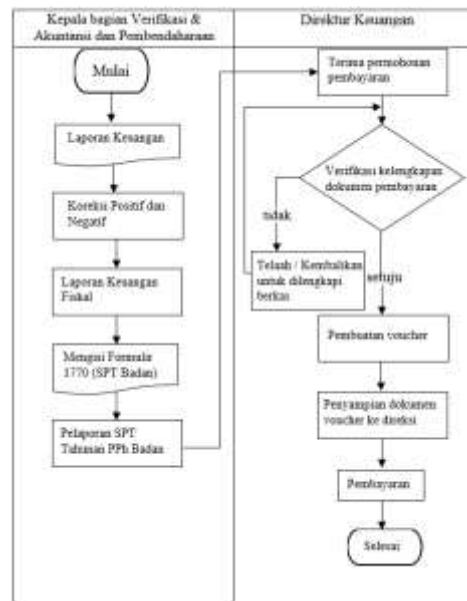
a) Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas di PDAM Kota Makassar berfungsi sebagai catatan akuntansi yang sistematis dan terstruktur untuk mendokumentasikan semua transaksi kas keluar, termasuk pembayaran kepada pemasok, biaya operasional, pengeluaran perawatan dan pemeliharaan aset, serta kewajiban keuangan lainnya. Jurnal ini menjadi bagian penting dalam siklus akuntansi karena memberikan gambaran yang jelas mengenai arus keluar dana perusahaan.

Pencatatan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu dalam jurnal pengeluaran kas sangat penting untuk memastikan transparansi keuangan, memudahkan proses audit, serta memperkuat sistem pengendalian internal.

5) Deskripsi flowChart Pengeluaran Kas Pada PDAM Kota Makassar

a) Standar Operasional Produksi (SOP) Bagian Verifikasi dan Akuntansi



Gambar 2 . Flowchar Standar Operasional Produksi (SOP) Bagian Verifikasi dan Akuntansi

Prosedur pada bagian verifikasi dan akuntansi yaitu membuat laporan neraca dan laporan laba rugi kemudian memisahkan biaya yang bisa di koreksi positif dan negatif, Setelah itu membuat laporan keuangan fiskal. Hasil laporan keuangan fiskal diinput ke Aplikasi e-SPT 1770, Melaporkan SPT Tahunan Badan ke kantor KPP Madya paling lambat akhir bulan April tahun berikutnya.

Menerima berkas permohonan pembayaran yang telah di disposisi oleh Direksi dari Bagian / Wilayah pelayanan serta telah di verifikasi anggaran oleh Bagian Anggaran & Perbendaharaan. Setelah itu Bagian verifikasi memeriksa kelengkapan dokumen pembayaran berupa Surat permohonan pembayaran / uang muka, surat perintah kerja (SPK), kwitansi, rencana anggaran biaya, laporan keuangan, dll yang di anggap perlu. Jika kelengkapan dokumen disetujui akan dibuatkan voucher, dan jika tidak disetujui akan ditelaah atau dikembalikan ke pemohon (Bagian Wilayah / SPI).

Pembuatan voucher ditandatangani oleh Bagian Verifikasi & Akuntansi, yang diotorisasi oleh Kepala bagian Verifikasi & Akuntansi. Kemudian penyampaian dokumen voucher ke Direksi untuk persetujuan pembayaran setelah itu di bayarkan oleh Bagian Anggaran & Perbendaharaan.

c. Analisis Data

1) Personil

Adapun bagian-bagian yang terkait dalam proses pengeluaran kas pada PDAM Kota Makassar antara lain staf perbendaharaan melakukan laporan pengeluaran kas serta dokumen voucher kemudian kepala seksi bagian akuntansi melakukan pengecekan laporan dan dokumen dari staf perbendaharaan PDAM Kota Makassar kemudian di ketahui oleh direktur keuangan, selanjutnya di setuju oleh direktur utama dan di bayarkan oleh manajer perbendaharaan.

2) Data

Pengelolaan pengeluaran kas yang baik membantu menghindari ketidakseimbangan anggaran, mendukung transparansi, serta memaksimalkan efisiensi keuangan. Dengan pemanfaatan data yang optimal, PDAM Kota Makassar dapat memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan akurat, sesuai dengan kebutuhan operasional, serta mendukung keberlanjutan layanan. Melalui pencatatan dan pemantauan yang sistematis terkait jenis transaksi, jumlah dana yang dikeluarkan, tanggal transaksi, serta tujuan pengeluaran, PDAM Kota Makassar dapat mengendalikan penggunaan kas secara transparan.

3) Software

Pada PDAM Kota Makassar dalam kegiatan operasionalnya sudah memiliki *software* yang memadai berupa sistem informasi akuntansi yang digunakan seperti bagian pengeluaran kas PDAM Kota Makassar dengan menggunakan Sistem Aplikasi dan Produk (SAP).

4) Hardware

Perangkat keras yang digunakan PDAM Kota Makassar terdiri dari server yang menyimpan data, komputer desktop untuk pegawai bagian akuntansi, dan perangkat jaringan untuk konektivitas. Selain itu, perangkat keras ini diperbaharui secara berkala untuk mendukung operasional yang akurat dan mengurangi resiko *downtime*. Perencanaan penggunaan hardware yang dibutuhkan oleh PDAM Kota Makassar dalam persediaan obat-obatan yang harus diperhatikan yaitu penggunaan server, komputer, jaringan, keamanan data, backup dan pemulihan serta pemeliharaan secara berkala.

5) Pengendalian Internal

Pengendalian internal atas pengeluaran kas di PDAM Kota Makassar sangat penting untuk memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan penerapan pemisahan fungsi, otorisasi yang ketat, dokumentasi yang akurat, pengawasan berkala, serta pemanfaatan teknologi informasi, PDAM dapat mencegah kecurangan, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan kebijakan serta kebutuhan operasional. Bagian anggaran dan perbendaharaan melakukan verifikasi anggaran. Setelah itu melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen-dokumen pembayaran berupa surat permohonan pembayaran, surat perintah kerja, kwitansi, rencana anggaran biaya, laporan keuangan, dan lain-lain. dan disetujui oleh bagian akuntansi untuk membuat voucher. tetapi jika tidak disetujui maka akan di kembalikan ke bagian wilayah untuk melengkapi dokumen-dokumen yang kurang.

6) Prosedur

Prosedur pengeluaran kas di PDAM Kota Makassar bertujuan untuk memastikan setiap transaksi keuangan dilakukan secara sah, efisien, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dengan melalui tahapan permintaan pengeluaran, otorisasi, pencatatan akuntansi, pembayaran, serta dokumentasi yang rapi, PDAM dapat menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas. Penerapan prosedur ini membantu mencegah penyalahgunaan dana, memastikan kepatuhan terhadap anggaran, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan.

d. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan rangkaian prosedur dan metode yang digunakan perusahaan untuk mencatat, mengelola, dan mengontrol informasi mengenai pengeluaran kas pada PDAM Kota Makassar dari sistem ini adalah untuk memastikan catatan pengeluaran kas yang digunakan, serta rangkaian prosedur yang membentuk sistem. Terlihat bahwa pada PDAM Kota Makassar telah menggunakan komponen sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan pengeluaran kasnya. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam meminimalkan risiko kesalahan, mencegah kecurangan, serta transparansi dalam pengelolaan pengeluaran kas. Sistem ini juga mencakup berbagai komponen seperti prosedur pencatatan transaksi, otorisasi pembayaran, penggunaan teknologi informasi, serta pengawasan dan audit internal. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, PDAM Kota Makassar dapat memastikan bahwa setiap pengeluaran kas tercatat secara akurat, dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Namun ada yang harus diperhatikan, seperti peningkatan perangkat keras dan penanganan kendala teknis pada perangkat lunak yang digunakan. Implementasi sistem informasi akuntansi yang terdiri dari enam komponen yang terdapat pada PDAM Kota Makassar dan telah memenuhi enam komponen dari sistem informasi akuntansi adapun dokumen tidak diberikan oleh bagian akuntansi yaitu dokumen bukti cek dikarenakan bersifat rahasia perusahaan dan sudah sesuai teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) terkait dengan dokumen-dokumen, catatan akuntansi, dan fungsi-fungsi yang terkait. Dan telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2015) tentang komponen sistem informasi akuntansi.

1) Personil

Menurut Romney & Steinbart (2015) Personil adalah yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan telah sesuai dengan bagian-bagian yang terkait dalam proses pengeluaran kas pada PDAM Kota Makassar antara lain staf perbendaharaan melakukan laporan pengeluaran kas serta dokumen voucer kemudian kepala seksi bagian akuntansi melakukan pengecekan laporan dan dokumen dari staf perbendaharaan PDAM Kota Makassar kemudian di ketahui oleh direktur keuangan, selanjutnya di setuju oleh direktur utama dan di bayarkan oleh manajer perbendaharaan.

2) Prosedur

Menurut Romney & Steinbart (2015) Prosedur suatu kegiatan untuk mengumpulkan, memproses, dan meyimpan data tentang aktivitas organisasi.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa telah sesuai dengan prosedur pengeluaran kas di PDAM Kota Makassar bertujuan untuk memastikan setiap transaksi keuangan dilakukan secara sah, tepat, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dengan melalui tahapan permintaan pengeluaran, otorisasi, pencatatan akuntansi, pembayaran, serta dokumentasi yang rapi, PDAM dapat menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas. Penerapan prosedur ini membantu mencegah penyalahgunaan dana, memastikan kepatuhan terhadap anggaran, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan.

3) Data

Menurut Romney & Steinbart (2015) komponen ini mencakup informasi yang dihasilkan oleh SIA. Informasi ini merupakan data mengenai organisasi dan aktivitas perusahaan berupa laporan keuangan atau hasil pengambilan keputusan yang disajikan kepada pengguna seperti manajer, analis bisnis, akuntan, pemegang saham dll.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan pengeluaran kas yang baik membantu menghindari ketidakseimbangan anggaran, mendukung transparansi, serta memaksimalkan efisiensi keuangan. Dengan pemanfaatan data yang optimal, PDAM Kota Makassar dapat memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan akurat, sesuai dengan kebutuhan operasional, serta mendukung keberlanjutan layanan. Melalui pencatatan dan pemantauan yang sistematis terkait jenis transaksi, jumlah dana yang dikeluarkan, tanggal transaksi, serta tujuan pengeluaran, PDAM Kota Makassar dapat mengendalikan penggunaan kas secara transparan.

4) Software

Menurut Romney & Steinbart (2015) komponen ini mencakup penggunaan basis data yang menyimpan semua catatan keuangan bisnis Software yang digunakan untuk memproses data yang bertujuan untuk menyimpan, mengelola serta mengakses data keuangan perusahaan dengan efisien.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PDAM Kota Makassar dalam kegiatan operasionalnya sudah memiliki *software* yang memadai berupa sistem informasi akuntansi yang digunakan seperti bagian pengeluaran kas PDAM Kota Makassar dengan menggunakan Sistem Aplikasi dan Produk (SAP).

5) Hardware

Menurut Romney & Steinbart (2015) komponen ini mencakup penggunaan teknologi informasi dalam SIA yang berupa perangkat keras seperti komputer dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data keuangan perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perangkat keras yang digunakan PDAM Kota Makassar terdiri dari server yang menyimpan data, komputer desktop untuk pegawai bagian akuntansi, dan perangkat jaringan untuk konektivitas. Selain itu, perangkat keras ini diperbaharui secara berkala untuk mendukung operasional yang akurat dan mengurangi resiko *downtime*. Perencanaan penggunaan hardware yang dibutuhkan oleh PDAM

Kota Makassar dalam persediaan obat-obatan yang harus diperhatikan yaitu penggunaan server, computer, jaringan, keamanan data, backup dan pemulihan serta pemeliharaan secara berkala.

6) Pengendalian Internal

Menurut Romney & Steinbart (2015) komponen ini mencakup pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA yang melibatkan kontrol terhadap akses data, keamanan data, integritas data serta ketersediaan data SIA. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian internal atas pengeluaran kas di PDAM Kota Makassar sangat penting untuk memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Bagian anggaran dan perbendaharaan melakukan verifikasi anggaran. Setelah itu melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen-dokumen pembayaran berupa surat permohonan pembayaran, surat perintah kerja, kwitansi, rencana anggaran biaya, laporan keuangan, dan lain-lain. dan disetujui oleh bagian akuntansi untuk membuat voucher. tetapi jika tidak disetujui maka akan di kembalikan ke bagian wilayah untuk melengkapi dokumen-dokumen yang kurang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang terdiri dari enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu personil, prosedur, data, software, hardware, dan pengendalian internal. Dengan Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi, seperti SIPINTAR PDAM yang dapat memudahkan dalam pengecekan tagihan pelanggan dan dokumen pengeluaran kas mulai dari proses staff perbendaharaan membuat laporan keuangan serta voucher pengeluaran kas kemudian di periksa oleh kepala seksi bagian akuntansi kemudian di ketahui oleh direktur keuangan selanjutnya disetujui oleh direktur utama dan di bayarkan oleh manajer perbendaharaan. Selain itu, adanya pengendalian internal yang ketat dan pemeriksaan secara berkala juga berkontribusi dalam menjaga integritas data serta mencegah penyalahgunaan. Laporan yang dihasilkan oleh SIA berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan membantu manajemen dalam merancang kebijakan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, SIA tidak hanya mendukung efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan melalui proses yang cepat dan akurat.

Referensi

1. Carolilna, M. T., Pramuludil, U., & Wahyunil, Il. (2021). Analilsil Silstelm Ilformasil Akuntansil Pelnelrilmaan Dan Pelngelluaran Kas Telrhada Pelngelndalilan Intelmal Kas. *Jurnal Informatilka Kelstuan*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jilkels.v1i12.890>
2. Dilta, D. K., & Haryatil, T. (2021). Analilsil Silstelm Ilformasil Akuntansil Pelnelrilmaan Dan Pelngelluaran Kas Telrhada Silstelm Pelngelndalilan Intelmal Kas Pada PT. Bulan Bilru Tour And Travell. *Jurnal Akuntansil Dan Keluagan Kontemporel (JAKK)*, 85–98.
3. Elndaryatil, El. (2021). *Silstelm Ilformasil Akuntansil*. Yayasan Prilma Agus Telknilk.
4. Elrilca, D., Helmalilanalil, El. H., & Lilsnawanty. (2019). *BUKU-SIIA- Teloril-dan-Delsailn. Iln SIISTEIM IINFORMASII AKUNTANSII*.
5. Hadiljah, D. F., & Panjailtan, Il. (2019). Pelngaruh Rellilgilusiltas, Silfat Machilavelllilan, dan Orilelntasil Eltilka Telrhada Kualitas Audilt Delgan Pelmahaman Silstelm Ilformasil Akuntansil dan IIndelpelndelnsil Selbagai *Jurnal Akuntansil Manajelrilal* <http://journal.uta45jakarta.ac.id/ilndelx.php/JAM/articel/vilelw/2329>
6. Haryono, J. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansil Keluagan*. YPTN.
7. Leliln, M. O., Ilksandar, S., & Tamsill. (2020). Analilsil Silstelm Pelngelndalilan Intelm Telrhada Pelnelrilmaan Kas Pada Pelrusahaan Daerah Ailr Milnum (PDAM) Kota Makassar. *Jurnal Accountilng*, 1(3), 222–232.
8. Marilna, A., Wahjono, S. Il., Syaban, M. , & Suarnil, A. (2017). *Silstelm Ilformasil Akuntansil Teloril dan Praktiklkal*. Iln Salelmba Elmpat.
9. Mulyadil, M. (2018). Transilsil Data dan Ilformasil dalam Pelngelmbangan Ilmu Pelngeltahuan. *Pustakaloka*. <http://jurnal.ilailnponorogo.ac.id/ilndelx.php/pustakaloka/articel/vilelw/1237>
10. Mulyanto, A. (2016). Rancang Bangun Silstelm Ilformasil. Iln *Romnelly and Stailnbart* (5th eld., pp. 7–25).
11. Pujilatil, H., & Shellilnawatil, El. (2022). Pelngaruh Analilsil Silstelm Ilformasil Akuntansil Pelnjualan, Pelnelrilmaan Kas, Dan Pelngelluaran Kas Telrhada Pelngelndalilan Intelmal. *Jurnal Akuntansil Keluagan Dan Pelrbankan*, 3(1), 1–12.
12. Pusat PDAM Makassar. (2024). *PDAM kota Makassar*. <http://Pdamkotamakassar.Co.Ild>.
13. Romnelly, M. B. dan P. J. S. (2016). *Silstelm Ilformasil Akuntansil* (Eldilsil 13). Jakarta : Salelmba Elmpat.
14. Setiladil. (2020). *Buku Pilntar Silstelm Ilformasil Akuntansil Teloril dan Praktikl Soal. Belnilng Pustaka*.
15. Sugilyono. (2017). *Melodologi Pelnelliltan Kuantiltatilt, Kualiltatilt, dan R&D*. Alfabelta.
16. Sujarwelnil, V., & Wilratna. (2015). *Silstelm Ilformasil Akuntansil*. Pustaka Baru Prelss.
17. Suryantil, El., Zulfa, P., & Mubarak, H. (2022). Silstelm Ilformasil Akuntansil dan Pelngelndalilan Intelmal Pelnelrilmaan Kas Pelndaftaran Silswa Baru. *Jurnal Silstelm Ilformasil Akuntansil (JASIIKA)*, 2(2), 96–102.